

Kulit Sehat, Remaja Hebat: Edukasi Pemilihan Kosmetik Dan Skincare Yang Tepat Untuk Remaja Putri Desa Sobokerto

Suryadi Budi Utomo¹, Mayra Shafwa Istiyono^{1*}, Francisca Viveka Shanti¹,
Aprilia Ayu Nurcahyani¹, Rahayu Fitriyaning Tyas¹

¹Universitas Sebelas Maret

OPEN ACCESS
ARTICLE INFO

Received: August 27, 2025
Accepted: October 07, 2025
Published: October 08, 2025

*) Corresponding author (E-mail):
mayrashafwai@student.uns.ac.id

Keywords:

Cosmetics;
Education;
Skin;
Skincare;
Sobokerto;
Teenager.

Kata Kunci:

Edukasi;
Kosmetik;
Kulit;
Remaja;
Skincare;
Sobokerto.



This is an open access article
under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRACT

Approximately 80% of adolescent girls in Indonesia experience skin problems such as acne due to hormonal imbalances, puberty, and genetic factors. This has led many women to start taking care of their facial skin from an early age. The village of Sobokerto, located in Ngemplak District, Boyolali Regency, is an area with a population predominantly consisting of adolescent girls who have limited access to information about choosing cosmetics and skincare products. Based on field observations, it is known that the socioeconomic conditions are dominated by families with low to middle incomes and a lack of health care facilities, leading to a high risk of using inappropriate beauty products that have the potential to damage the skin. Therefore, the purpose of conducting educational activities on the selection of safe cosmetics and skincare products is to provide appropriate and targeted education to adolescents, especially in Sobokerto Village, so that they can understand the basic principles of skin care. The method used was socialization combined with discussion sessions. The socialization activity was conducted interactively, showing a significant increase in understanding among teenagers. Many participants shared their personal experiences regarding skin problems they had experienced and felt helped by the information obtained from this socialization. Participants gained useful knowledge that could be immediately applied in choosing safe cosmetic products that suited their needs

ABSTRAK

Sekitar 80% remaja putri di Indonesia mengalami masalah kulit seperti jerawat karena ketidakseimbangan hormon, masa pubertas, dan faktor genetik. Hal ini menyebabkan banyak wanita mulai merawat kulit wajah mereka sejak usia remaja. Desa Sobokerto yang terletak di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, merupakan wilayah dengan karakteristik penduduk mayoritas remaja putri yang memiliki keterbatasan akses informasi mengenai pemilihan kosmetik dan skincare. Berdasarkan data observasi di lapangan, diketahui kondisi sosial ekonomi didominasi oleh keluarga dengan pendapatan menengah ke bawah serta minimnya fasilitas layanan kesehatan menyebabkan tingginya risiko penggunaan produk kecantikan yang tidak sesuai dan berpotensi merugikan kesehatan kulit. Maka dari itu, tujuan dilakukan kegiatan edukasi pemilihan kosmetik dan skincare yang aman yaitu untuk memberikan edukasi yang tepat dan terarah kepada remaja, khususnya Desa Sobokerto agar mereka dapat memahami prinsip dasar perawatan kulit. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi yang dipadukan dengan sesi diskusi. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara interaktif yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman signifikan di kalangan remaja. Banyak peserta yang berbagi pengalaman pribadi mengenai masalah kulit yang mereka alami dan merasa terbantu dengan informasi yang didapat dari sosialisasi ini. Peserta memperoleh pengetahuan yang berguna dan dapat langsung diterapkan dalam memilih produk kosmetik yang aman dan sesuai dengan kebutuhan kulit mereka.

PENDAHULUAN

Perawatan kulit wajah atau *skincare* adalah rangkaian aktivitas menggunakan produk khusus yang diformulasikan untuk mempertahankan keutuhan struktur serta fungsi kulit. Produk *skincare* memiliki peran penting dalam mengatasi beragam gangguan kulit seperti jerawat, flek hitam, komedo, serta dapat berfungsi sebagai antioksidan yang dapat memperlambat penuaan dini. Sedangkan, kosmetik merupakan jenis produk yang umum digunakan untuk mengubah penampilan wajah secara sementara tanpa merubah struktur kulit secara permanen. Perpaduan antara *skincare* dan kosmetik dapat memberikan manfaat

maksimal bagi penampilan dan kesehatan kulit secara keseluruhan (Mahmudah *et al.*, 2025).

Penggunaan *skincare* dan kosmetik di kalangan remaja mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan berkembangnya tren kecantikan serta pengaruh kuat dari media sosial yang semakin meluas. Berdasarkan berbagai studi, sekitar 62% remaja di Indonesia menganggap bahwa produk *skincare* merupakan bagian penting dalam rutinitas harian mereka (Nur *et al.*, 2025). Remaja kini semakin aktif mengeksplorasi berbagai jenis produk kecantikan untuk menunjang penampilan, walaupun tingkat pemahaman mereka mengenai kandungan dan cara penggunaan produk tersebut masih tergolong minim. Hal ini menjadi perhatian penting karena masa remaja merupakan fase kritis yaitu kulit mengalami perubahan hormon yang cukup besar sehingga rentan terhadap berbagai gangguan kulit (Mahmudah *et al.*, 2023).

Sekitar 80% remaja putri mengalami masalah kulit seperti jerawat karena ketidakseimbangan hormon, masa pubertas, dan faktor genetik (Mahmudah *et al.*, 2023). Maka dari itu, banyak wanita mulai merawat kulit wajah mereka sejak usia remaja. Desa Sobokerto yang terletak di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, merupakan wilayah dengan karakteristik penduduk mayoritas remaja putri yang memiliki keterbatasan akses informasi dan edukasi mengenai pemilihan kosmetik dan *skincare* yang tepat. Berdasarkan data observasi di lapangan, diketahui kondisi sosial ekonomi yang didominasi oleh keluarga dengan pendapatan menengah ke bawah serta minimnya fasilitas layanan kesehatan menyebabkan tingginya risiko penggunaan produk kecantikan yang tidak sesuai dan berpotensi merugikan kesehatan kulit. Selain itu, budaya lokal dan kebiasaan penggunaan kosmetik di Desa Sobokerto seringkali berdasarkan rekomendasi tidak ilmiah yang dapat menimbulkan masalah dermatologis.

Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memberikan edukasi yang tepat dan terarah kepada remaja agar mereka dapat memahami prinsip dasar perawatan kulit, mampu memilih produk yang aman dan sesuai kebutuhan, serta terbiasa membaca dan mengerti label pada produk *skincare* dan kosmetik dengan baik (Nur *et al.*, 2025). Untuk mendukung kegiatan tersebut, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Sebelas Maret mengadakan sosialisasi pemilihan kosmetik dan *skincare* yang aman dan tepat untuk remaja, khususnya di Desa Sobokerto yang memiliki banyak penduduk berusia remaja. Kegiatan ini melibatkan remaja putri sebagai peserta utama dengan tujuan meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Sobokerto mengenai penggunaan *skincare* atau kosmetik yang aman dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Melalui program ini, remaja diajak untuk memahami berbagai jenis produk perawatan kulit, cara pemilihan yang tepat berdasarkan kondisi kulit masing-masing, serta risiko yang mungkin timbul akibat penggunaan produk yang tidak sesuai atau mengandung bahan berbahaya.

METODE

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Sobokerto, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Desa Sobokerto dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat karena karakteristik pendidikan warganya yang mayoritas masih berstatus pelajar putri SMP-SMA serta minimnya program penyuluhan kesehatan kulit yang terstruktur. Kegiatan dilakukan pada tanggal 26 Juli 2025, yang mencakup tahap observasi langsung tentang kondisi dan tingkat pengetahuan remaja putri Desa Sobokerto terhadap perawatan wajah, dilanjutkan dengan penyusunan materi edukasi, pemaparan materi menggunakan media proyektor, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta aktif mengajukan pertanyaan seputar permasalahan kulit yang mereka hadapi. Tolok ukur keberhasilan kegiatan ini terlihat dari tingkat pemahaman peserta yang dapat diidentifikasi melalui kualitas dan relevansi pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini yaitu remaja putri SMP hingga SMA Desa Sobokerto. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang. Sasaran kegiatan dipilih berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ditemukan di Desa Sobokerto terkait kurangnya pengetahuan remaja putri dalam memilih kosmetik dan *skincare* yang tepat dan aman.

Kegiatan ini disesuaikan dengan kompetensi tim pelaksana yang memiliki latar belakang di bidang farmasi sehingga mampu memberikan edukasi yang akurat dan aplikatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas pengetahuan individu dalam memilih produk kosmetik dan *skincare* yang sesuai dengan jenis kulit dan kebutuhan mereka.

Jenis dan Tahapan Kegiatan

Jenis kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam memilih produk kosmetik dan *skincare* yang sesuai dengan jenis kulit dan kebutuhan mereka. Pelaksanaan diawali dengan penyusunan materi edukasi, mencakup pengenalan jenis-jenis kulit pada remaja, perbedaan antara kosmetik dan *skincare*, kandungan penting dan berbahaya dalam produk *skincare* dan kosmetik, serta panduan memilih produk yang sesuai dengan kondisi kulit masing-masing. Materi disampaikan menggunakan media proyektor untuk memberikan visualisasi yang jelas dan menarik bagi peserta sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap informasi yang diberikan. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta aktif mengajukan pertanyaan seputar permasalahan kulit yang mereka hadapi serta kebingungan terkait pemilihan produk.

Tolok ukur keberhasilan kegiatan ini terlihat dari tingkat pemahaman peserta yang dapat diidentifikasi melalui kualitas dan relevansi pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab. Selain itu, narasumber juga sesekali melontarkan beberapa pertanyaan untuk melihat apakah peserta sudah paham terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya, dilakukan sesi *sharing* yaitu remaja berbagi pengalaman dan kendala yang mereka alami dalam merawat kulit yang selanjutnya didiskusikan bersama narasumber untuk menemukan solusi yang tepat. Tindak lanjut dan evaluasi dari kegiatan ini yaitu dilakukannya konsultasi terkait pemilihan produk secara daring melalui platform *WhatsApp* kepada narasumber sehingga edukasi dapat tetap terus berjalan. Melalui cara tersebut, narasumber dapat memastikan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan kulit wajah pada remaja putri Desa Sobokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pemilihan kosmetik dan *skincare* yang aman untuk remaja diawali dengan sesi pemaparan materi yang dibagi menjadi beberapa topik bahasan, di antaranya perbedaan antara kosmetik dengan *skincare*, penjelasan mengenai tipe kulit, tips memilih kosmetik yang aman menurut BPOM, bahaya penggunaan merkuri dalam kosmetik dan *skincare*, penggunaan *basic skincare*, jenis-jenis *sunscreen*, serta cek iritasi dan kecocokan. Pada topik bahasan pertama, peserta dihadapkan dengan beberapa produk kosmetik dan *skincare* yang terdapat di pasaran dan mengidentifikasi perbedaan keduanya. Sebagian besar remaja putri Desa Sobokerto menjawab benar, yaitu kosmetik berfokus pada produk yang mempercantik penampilan seperti *makeup*, sedangkan *skincare* adalah produk perawatan kulit yang bertujuan menjaga kesehatan dan fungsi kulit remaja (Mahmudah *et al.*, 2025). Kedua, peserta diberikan penjelasan tentang tipe kulit yang umum dialami remaja, seperti kulit berminyak, kering, dan kombinasi agar mereka dapat mengenali kondisi kulit masing-masing secara tepat. Narasumber menyisipkan pertanyaan tentang tipe kulit masing-masing peserta dan beberapa dari remaja masih belum mengetahui tipe kulit mereka.

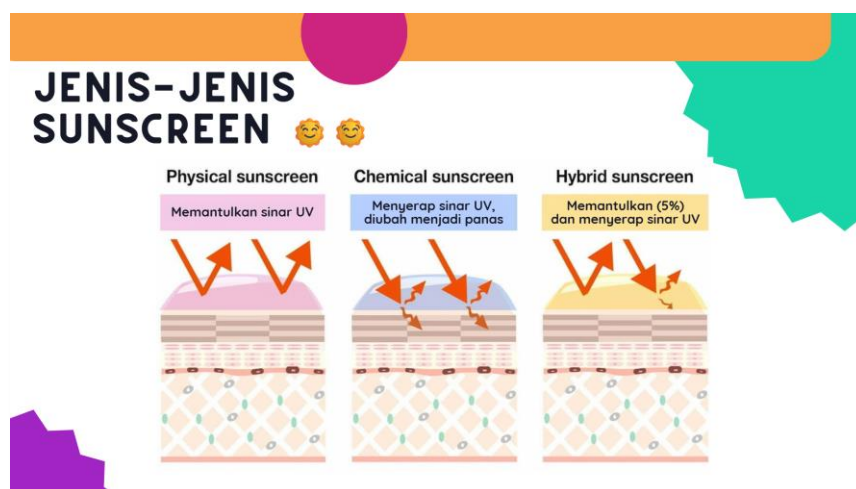
Peserta kemudian diberikan penjelasan tentang kriteria kosmetik aman menurut BPOM dan bahaya kandungan merkuri, seperti produk pemutih instan yang berisiko merusak kesehatan. Prinsip yang digunakan yaitu Cek KLIK BPOM menggunakan *website* BPOM atau aplikasi Cek BPOM di Google Play Store. Cek KLIK dilakukan dengan memeriksa produk secara mandiri melalui empat langkah: cek kemasan, pastikan produk tidak rusak atau cacat; cek label, teliti informasi yang tercantum seperti komposisi dan cara pakai; cek izin edar, pastikan produk memiliki nomor registrasi BPOM yang dapat diverifikasi di situs resmi BPOM; dan cek kedaluwarsa, pastikan produk belum melewati masa berlaku (Fathnin & Santoso, 2023). Cek KLIK bertujuan untuk memastikan keamanan dan mutu produk sehingga konsumen terhindar dari barang palsu dan berbahaya (Sueni *et al.*, 2022). Sebagian besar peserta belum mengetahui nomor izin edar produk kosmetik dan *skincare* sehingga narasumber memberikan informasi tentang letak nomor izin edar pada kemasan agar bisa

dilakukan Cek KLIK.



Gambar 1. Sosialisasi Pemilihan Kosmetik dan Skincare untuk Remaja Putri Desa Sobokerto

Peserta kemudian diajak memahami pentingnya *basic skincare* yang terdiri atas *cleanser*, *moisturizer*, dan *sunscreen*. *Cleanser* berfungsi untuk membersihkan kulit wajah dari debu dan kotoran, *moisturizer* berfungsi untuk melembabkan dan menghidrasi kulit wajah, sedangkan *sunscreen* berfungsi untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Salah satu peserta mengajukan pertanyaan tentang perlunya menggunakan *basic skincare* kemudian narasumber menjelaskan alasan penggunaan *basic skincare* yaitu untuk memperkuat *skin barrier* (Khaerunisa & Husain, 2025). Dilakukan pula pemaparan mengenai tiga jenis *sunscreen*, yaitu *physical sunscreen* yang memantulkan sinar UV, *chemical sunscreen* yang menyerap sinar UV dan mengubahnya menjadi energi panas, dan *hybrid sunscreen* yaitu gabungan keduanya (Gupta *et al.*, 2022). Beberapa peserta mengaku jarang memakai *sunscreen* sehingga narasumber menekankan pentingnya memilih produk sesuai jenis kulit dan mengaplikasikan dua jari untuk wajah-leher, serta *reapply* setiap 3-4 jam saat beraktivitas di luar ruangan.



Gambar 2. Materi Tentang Jenis-Jenis *Sunscreen*

Materi akhir yang disampaikan yaitu peserta diajarkan bagaimana cara melakukan cek iritasi dan kecocokan produk perawatan kulit dengan metode yang dikenal sebagai *test patch*. Cara ini dilakukan dengan mengoleskan sedikit produk pada area kulit yang sensitif, biasanya di belakang telinga atau bagian lengan bawah, kemudian menunggu selama 24 jam untuk memantau adanya reaksi yang muncul seperti kemerahan, gatal, atau pembengkakan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang akan digunakan aman dan tidak menimbulkan efek samping yang merugikan pada kulit (Tungadi *et al.*, 2024). Beberapa peserta

terkejut mengetahui bahwa reaksi alergi bisa muncul hingga 2 hari setelah pemakaian pertama. Narasumber menekankan pentingnya langkah ini, terutama bagi pemilik kulit sensitif.

Hasil dari program edukasi pemilihan kosmetik dan *skincare* yang tepat untuk remaja meliputi beberapa capaian penting yang telah berhasil direalisasikan. Kegiatan edukasi dan sosialisasi dilakukan secara interaktif dengan presentasi, diskusi, dan pembacaan label yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman signifikan di kalangan remaja. Peserta sangat antusias dan mengajukan berbagai pertanyaan terkait produk yang biasa mereka pakai sehari-hari, tips mengatasi kulit berminyak dan berjerawat, serta rekomendasi produk yang aman bagi remaja. Peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Banyak peserta yang berbagi pengalaman pribadi mengenai masalah kulit yang mereka alami dan merasa terbantu dengan informasi yang didapat dari sosialisasi ini. Peserta memperoleh pengetahuan yang berguna dan dapat langsung diterapkan dalam memilih produk kosmetik yang aman dan sesuai dengan kebutuhan kulit mereka. Sebagai bentuk apresiasi kepada peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi, panitia membagikan hadiah berupa *sunscreen* dan *sheetmask*. Hadiah ini diharapkan dapat mendukung perawatan kulit peserta sesuai dengan edukasi yang telah diberikan.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pemilihan kosmetik dan *skincare* yang aman untuk remaja di Desa Sobokerto berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Melalui sesi interaktif yang mencakup pemaparan materi, diskusi, dan *sharing* pengalaman. Remaja putri diajak mengenali perbedaan kosmetik dan *skincare*, memahami tipe kulit, serta mempelajari kriteria produk aman menurut BPOM, termasuk bahaya merkuri dan pentingnya Cek KLIK. Peserta juga diajarkan tentang dasar perawatan kulit yang terdiri atas *cleanser*, *moisturizer*, *sunscreen* dan cara memilih *sunscreen* sesuai jenis kulit. Selain itu, mereka diperkenalkan dengan metode *test patch* untuk mendeteksi iritasi atau alergi. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan pengalaman pribadi yang dibagikan sehingga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka. Sebagai apresiasi, peserta aktif diberi hadiah seperti *sunscreen* dan *sheetmask* untuk mendukung praktik perawatan kulit yang benar. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis dalam memilih dan menggunakan produk kosmetik dan *skincare* secara aman dan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Desa Sobokerto atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang menjadi faktor penting bagi keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan-rekan tim KKN Ardhita Ramadini Salsabila, Bayu Mukti Widyanoro, Dian Astrit Murtofiah, Regina Arum Saraswati Rahma, Shela Eka Rahmawati, dan Silvia Lestari Tama atas kontribusi dan kolaborasinya dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathnin, F. H., & Santoso, A. (2023). Edukasi Mendapatkan Obat Berkualitas Melalui “Cek KLIK BPOM” Berdasarkan Panduan Dagusibu Ikatan Apoteker Indonesia. *Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains*, 1(2), 14-18. <https://doi.org/10.22487/jpsf.2023.v1.i2.16139>.
- Gupta, A., Sahu, S., Gond, S. P., Singh, B., Rajendiran, A., & Singh, A. (2022). Pharmacological Review of Chemical Agents Used in Sunscreen Preparations. *J. Pharm. Negat. Results*, 13(5), 2692-2702. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S05.415>.
- Khaerunisa, R., & Husain, F. (2025). Experience Dan Persepsi Perempuan Terhadap Dampak Kesehatan Kulit Dalam Keputusan Penggunaan Produk Skincare. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 9(2), 113-132. <https://doi.org/10.24198/jsg.v9i2.61544>.

- Mahmudah, R., Akib, N. I., & Akib, N. H. (2025). Edukasi Penggunaan Skincare dan Kosmetik yang Aman Untuk Remaja di Pondok Putri Annisa Kendari. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 3(1), 61-64. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v3i1.80>.
- Mahmudah, R., Akib, N. I., & Hikmah, N. (2023). Sosialisasi Penggunaan Skincare dan Kosmetik yang Aman dan Tepat Bagi Remaja di Pondok Tahfidz Abdurrahman Bin Auf Kendari. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(3), 55-60.
- Nur, A., Patandean, D., Nasrullah, N., Swarjana, I. K. D., Salahuddin, N., Armidayanti, A., & Furqan, M. (2025). Edukasi Penggunaan Skincare dan Kosmetik yang Aman. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 182-187. <https://doi.org/10.53690/ipm.v5i02.401>.
- Suena, N. M. D. S., Juliadi, D., Suradnyana, I. G. M., Juanita, R. A., Siada, N. B., & Antari, N. P. U. (2022). Sosialisasi Cek Klik (Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa) Untuk Mendukung Penggunaan Obat Dengan Aman Dan Cermat Di Era New Normal Pandemi Covid-19. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11), 2939-2946. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1853>.
- Tungadi, R., Thomas, N. A., Paneo, M. A., Latif, M. S., & Voenna, C. D. (2024). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Perona Pipi Dalam Bentuk Compact Powder Menggunakan Zar Pewarna Alami Ekstrak Kulit Buah Manggis (*Garcinia Mangostana* L.). *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 4(1). <https://doi.org/10.37311/ijpe.v4i1.18039>.